

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dilapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di desa-desa sekitar TNTN dicirikan dengan masih tingginya jumlah penduduk dan rumah tangga miskin yang umumnya bahkan lebih tinggi dari angka rata-rata tingkat kemiskinan di provinsi dan masing-masing kabupaten yang mewilayahinya.
2. Situasi sosial ekonomi desa-desa sekitar TNTN masih ditandai dengan terdapatnya kesenjangan sosial ekonomi antara desa asli/tempatan yang umumnya lebih miskin dibandingkan dengan desa-desa transmigrasi.
3. Keberadaan perusahaan-perusahaan besar sekitar desa-desa sekitar TNTN ternyata belum memberikan kontribusi berarti bagi perbaikan ekonomi masyarakat desa-desa tersebut bahkan meluas pandangan dalam masyarakat bahwa keberadaan perusahaan-perusahaan besar itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab utama kontinuitas kemiskinan perdesaan sekitar.
4. Terdapat hubungan yang berkonflik antara penduduk desa-desa sekitar TNTN dengan perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berkenaan dengan konversi kebun plasma kelapa sawit.
5. Terdapat hubungan yang berkonflik antara penduduk desa-desa dengan PT RAPP berkenaan dengan harga penjualan produksi hasil HTR dan tuntutan kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial ekonomi dan pembangunan perdesaan karena perusahaan menggunakan tanah ulayat komunitas lokal yang selama ini menjadi sumber ekonomi dan lahan cadangan bagi masyarakat.

6. Di beberapa penjuru saat ini berlangsung okupasi lahan di areal eks konsesi HPH dan areal taman nasional yang masih potensial akan terjadi juga di lokasi lainnya di masa akan datang.
7. Di desa-desa yang berbatasan langsung dengan kawasan Tesso Nilo, serangan gajah cukup intensif yang menimbulkan kerugian terhadap perekonomian penduduk.
8. Sosialisasi program konservasi TNTN, khususnya sosialisasi program konservasi gajah ternyata masih minim dan belum merata diterima masyarakat sehingga pandangan pro kontra tentang program-program konservasi ini berpotensi meluas dan cenderung kontra produktif bagi upaya menggalang partisipasi masyarakat perdesaan dalam rangka pembangunan TNTN itu sendiri.
9. Terdapat juga kenyataan masih minimnya inisiatif kebijakan pembangunan daerah oleh pemerintah Provinsi Riau maupun pemerintah daerah di keempat kabupaten yang mewilayahi TNTN dalam mengembangkan kebijakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi perdesaan maupun dukungan terhadap pembangunan TNTN.

6.2 SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat konversi lahan dan hutan pada lokasi dan sekitar TNTN sangatlah tinggi, hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan perkebunan sawit, perkebunan karet, HPH dan HTI yang memiliki konsesi lahan skala besar di daerah ini. Dengan ini diharapkan terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan perusahaan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat tempatan melalui program *Community Development*.
2. Konversi lahan dan hutan telah menimbulkan berbagai konflik dengan masyarakat setempat, bukan saja karena konversi hutan yang diklim sebagai hutan ulayat oleh masyarakat, tapi juga sebagian konversi lahan

yang semula merupakan lahan *sosok* (bekas garapan masyarakat). Dalam hal ini diharapkan kebijaksanaan perusahaan yang didukung oleh pemerintah setempat dalam upaya penyelesaian konflik dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat serta kepentingan perusahaan.

3. Masyarakat melihat perbedaan tingkat ekonomi warga transmigrasi dengan masyarakat lokal sebagai akibat dari perbedaan perlakuan baik oleh pemerintah maupun oleh investor. Hal ini membutuhkan perhatian khusus terutama pemerintah desa untuk dapat bersosialisasi dengan baik serta mengintegrasikan masyarakat, menjadi jembatan maupun fasilitator antar penduduk lokal, transmigrasi dan perusahaan dengan membuat berbagai kebijakan yang tidak memihak dan mengedepankan kepentingan bersama.